



Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis

Syafina Amanda¹ Farihah²

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: syafinaamanda02@gmail.com¹ farihah@unimed.ac.id²

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, siswa belum dapat membedakan perawatan wajah berjerawat secara manual dengan perawatan kulit tidak bermasalah, Siswa belum terampil dalam melakukan perawatan wajah berjerawat secara manual, Siswa belum terampil dalam pengaplikasian masker yang tepat pada perawatan wajah berjerawat, Siswa belum dapat membedakan tingkat jerawat ringan, sedang, dan parah, Siswa masih melakukan massage wajah pada tingkat jerawat sedang dan parah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah Manual pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis. Serta untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah Manual pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahap pengembangan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Sasaran pengembangan media ini yaitu siswa kelas XI Tata Kecantikan. SMK Swasta PAB 12 Saentis dengan jumlah sampel 35 orang. Penelitian ini menggunakan 3 ahli materi dan 3 ahli media untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Instrument penelitian yang digunakan yaitu angket kebutuhan siswa dan guru, angket validasi materi, angket validasi media, dan angket uji coba kelayakan dengan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian pada pengembangan media *e-modul* mendapat penilaian dari ahli materi dengan hasil persentase rata-rata 95% dengan kriteria "Sangat Baik", penilaian dari ahli media dengan hasil persentase rata-rata 97,6% dengan kriteria "Sangat Baik". Pada uji coba kelayakan dilakukan uji coba produk pada kelompok kecil mendapat hasil persentase rata-rata 96,8% dengan kriteria "Sangat Layak", hasil uji coba produk pada kelompok sedang mendapat hasil persentase rata-rata 98,6% dengan kriteria "Sangat Layak", dan hasil uji coba produk pada kelompok besar mendapat hasil persentase rata-rata 95,04% dengan kriteria "Sangat Layak". Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *e-modul* perawatan wajah manual dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *E-Modul*, Perawatan Wajah Manual

Abstract

*The problems in this study are, students have not been able to differentiate manual acne facial care with non-problematic skin care, Students are not yet skilled in performing manual acne facial care, Students are not yet skilled in applying the right mask for acne facial care, Students have not been able to differentiate mild, moderate, and severe acne levels, Students still do facial massage at moderate and severe acne levels. This study aims to determine the development of the Manual Facial Care E-Module learning media for Grade XI Skin and Hair Beauty Students of Private Vocational School PAB 12 Saentis. As well as to determine the feasibility of the Manual Facial Care E-Module learning media for Grade XI Skin and Hair Beauty Students of Private Vocational School PAB 12 Saentis. This study uses the R&D research method with the ADDIE development model with 5 stages of development, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The target of this media development is grade XI Beauty students of SMK Swasta PAB 12 Saentis with a sample of 35 people. This study used 3 material experts and 3 media experts to determine the feasibility of the developed learning media. The research instruments used were student and teacher needs questionnaires, material validation questionnaires, media validation questionnaires, and feasibility trial questionnaires with data analysis techniques namely descriptive statistics. The results of the research on the development of *e-module* media received an assessment from material experts with an average percentage of 95% with the criteria of "Very Good", an assessment from media experts with an*

average percentage of 97.6% with the criteria of "Very Good". In the feasibility trial, a product trial was conducted on a small group with an average percentage of 96.8% with the criteria of "Very Feasible", the results of the product trial on the medium group with an average percentage of 98.6% with the criteria of "Very Feasible", and the results of the product trial on a large group with an average percentage of 95.04% with the criteria of "Very Feasible". It can be concluded that the development of manual facial care e-module learning media is declared suitable for use in learning activities.

Keywords: Learning Media, E-Module, Manual Facial Care



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama kemajuan bangsa karena menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mengembangkan potensi siswa secara terencana, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan kurikulum terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan tujuan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa menurut Nasution (2025). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan global berpengaruh terhadap dunia Pendidikan untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu Pendidikan, seperti penyesuaian teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Di era sekarang ini, teknologi sangat berpengaruh untuk manusia. Teknologi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam aspek kehidupan (Salsabila & Agustian, 2022). Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, kebutuhan berbagai media pada pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar semakin meningkat. Guru juga sangat berperan aktif dalam pemanfaatan infrastruktur teknologi yang disediakan oleh sekolah agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rimahdani (2023) peningkatan semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor pendorong, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam. Dengan menggunakan strategi variasi, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang fokus mengembangkan kemampuan dan keahlian siswa agar siap memasuki dunia kerja. Tujuan utamanya adalah mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan siap pakai di bidang tertentu menurut Muflaha, dkk (2024). SMK Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu Institut Pendidikan yang memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Program kejuruan tata kecantikan di sekolah ini dirancang untuk menyiapkan siswa yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja atau menjadi wirausaha bidang kecantikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di bidang tata kecantikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kurikulum Pendidikan. Menurut Sumilat & Harun (2024) Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran dan Pendidikan. Tanpa kurikulum, Pendidikan akan kehilangan arah dan fokus. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang fleksibel dan beragam, memungkinkan siswa untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru juga diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. SMK Swasta PAB 12 Saentis menggunakan Kurikulum Merdeka yang terfokus pada penguatan keterampilan teknis dan non-teknis agar lulusan SMK Swasta PAB 12 Saentis lebih siap kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang beralamatkan di Jalan Kali Serayu Desa Saentis, Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan, diantaranya merupakan jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Pada jurusan ini terdapat beberapa elemen yang ditawarkan pada kelas XI, salah satunya adalah Elemen Perawatan Wajah. Elemen ini termasuk dalam fase F pada Kurikulum Merdeka yang ditujukan untuk siswa kelas XI jenjang SMA/SMK/MA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Sabtu 22 Februari 2025 di kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis ditemukan adanya permasalahan yaitu siswa belum dapat membedakan perawatan wajah berjerawat secara manual dengan perawatan wajah tidak bermasalah. Kurangnya keterampilan siswa terhadap langkah-langkah dalam melakukan perawatan wajah khususnya masalah kulit berjerawat secara manual, seperti siswa melakukan ekstraksi komedo terlebih dahulu baru melakukan penguapan, yang mana seharusnya dilakukan penguapan terlebih dahulu agar pori-pori wajah terbuka sehingga mempermudah ketika melakukan ekstraksi komedo. Siswa belum terampil dalam pengaplikasian masker wajah pada perawatan wajah berjerawat. Siswa belum terampil dalam melakukan pembersihan kelopak mata dan bibir, juga pada pemijatan untuk pembersihan kulit wajah. Masih banyak siswa yang menggunakan penekanan pada saat melakukan *massage* dalam perawatan kulit wajah berjerawat, dikarenakan siswa belum dapat membedakan tingkat jerawat ringan, sedang, dan parah. Siswa masih melakukan *massage* wajah pada tingkat jerawat sedang dan parah yang seharusnya dihindari karena dapat memperparah kondisi jerawat dan sebaiknya menggunakan teknik alternatif berupa *accupressue* yang lebih aman untuk kulit berjerawat. Siswa belum dapat menentukan kosmetik yang tepat pada perawatan kulit wajah berjerawat.

Berdasarkan hal ini terlihat bahwa siswa membutuhkan media belajar yang dapat membantu mereka memahami materi Perawatan wajah khususnya pada masalah wajah berjerawat secara manual dengan lebih baik. Saat ini, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada modul yang hanya dipegang oleh guru dan media picture and picture, siswa tidak memiliki media yang dapat dibawa pulang atau diakses kapanpun untuk belajar mandiri guna membantu dalam melatih pemahaman siswa. Menurut Lastri (2023) dalam proses pembelajaran, pendidik perlu merancang kegiatan yang efektif dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar yang menarik. Penyampaian informasi yang baik dapat membentuk pola pikir siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran yang efektif, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih semangat. Dari masalah yang diatas, penulis akan mengembangkan media pembelajaran berupa *E-Modul*, menurut Lastri (2023) *E-Modul* adalah modul digital yang berbasis teks, gambar, animasi, dan video yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. *E-Modul* berperan penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri. Dengan *E-Modul*, siswa dapat mengukur tingkat pemahaman mereka sendiri dan mengetahui apa yang perlu dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Materi yang akan dibahas dalam *E-Modul* ini adalah perawatan wajah pada kulit berjerawat secara manual. Perawatan wajah manual penting sekali untuk dipelajari karena materi ini merupakan dasar-dasar penting dalam suatu perawatan wajah sebelum lanjut ke tahap selanjutnya yaitu perawatan wajah dengan teknologi. Menurut Anindyaguna (2025) Perawatan wajah merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk menjaga penampilan kulit, karena wajah merupakan cerminan kesehatan seseorang yang paling terlihat. Oleh karena itu memahami dasar-dasar perawatan wajah menjadi sangat penting. Dasar perawatan wajah mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk memahami kebutuhan kulit dan menerapkan

teknik perawatan yang efektif (Burhanuddin, 2024). Jerawat vulgaris adalah salah satu masalah kulit yang umum dikeluhkan oleh remaja dan dapat memengaruhi kepercayaan diri. Kondisi ini disebabkan oleh peradangan kronis pada folikel pilosebacea, yang dapat berdampak signifikan pada penampilan dan Kesehatan kulit (Anindyaguna, 2025). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah Manual Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum dapat membedakan perawatan kulit wajah berjerawat secara manual dengan perawatan kulit tidak bermasalah. Kurangnya keterampilan Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis terhadap urutan serta langkah-langkah dalam melakukan perawatan wajah khususnya masalah kulit berjerawat secara manual. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum terampil dalam pengaplikasian masker yang tepat pada perawatan wajah berjerawat. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum terampil dalam melakukan pembersihan kelopak mata dan bibir, juga pada pemijatan untuk pembersihan kulit wajah. Masih banyak Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis yang menggunakan penekanan pada saat melakukan *massage* dalam perawatan kulit wajah berjerawat, dikarenakan siswa belum dapat membedakan tingkat jerawat ringan, sedang, dan parah. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis masih melakukan *massage* wajah pada tingkat jerawat sedang dan parah yang seharusnya dihindari karena dapat memperparah kondisi jerawat dan sebaiknya menggunakan teknik alternatif berupa *accupressue* yang lebih aman untuk kulit berjerawat. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta PAB 12 Saentis belum dapat menentukan kosmetik yang tepat pada perawatan kulit wajah berjerawat.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu penulis melakukan batasan masalah yaitu: Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *E-Modul* berbasis *Canva Pro*. Materi yang dikembangkan dalam *E-Modul* hanya mencakup topik perawatan wajah dengan masalah berjerawat vulgaris tingkat ringan, sedang dan parah secara manual, sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada kelas XI program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan dari media pembelajaran *E-Modul* dengan berbasis *Canva Pro*. Subjek penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Swasta PAB 12 Saentis. Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis? Bagaimana kelayakan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis? Adapun tujuan pengembangan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis; Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *E-Modul* Perawatan Wajah manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis.

Kajian Teori

Media Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai penerima pengetahuan. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang efektif, diperlukan media dan sumber belajar yang tepat sebagai perantara. Media dan sumber belajar

ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar menurut Daniyati dkk (2023). Untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat memahami dan mempelajari materi dengan lebih mudah menurut Pasaribu dkk (2024). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa menurut Nurfadhillah (2022). Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran, minat, motivasi, dan pengaruh psikologis siswa dapat ditingkatkan menurut Wulandari dkk (2023). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dengan tujuan merangsang pikiran, perasaa, dan minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

E-Modul

E-modul adalah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis dalam format elektronik. E-modul ini dirancang untuk membuat siswa lebih interaktif dengan adanya tautan navigasi, serta dilengkapi dengan elemen multimedia seperti video tutorial, animasi, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar. Perbedaan utama antara modul cetak dan e-modul terletak pada format penyajiannya, di mana e-modul menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis (Zinnurain, 2023). Menurut Mutmainnah (2024) E-modul merupakan modul dengan format elektronik yang dioperasikan dengan menggunakan komputer yang dapat menampilkan gambar, teks, animasi, video. Menurut Lastri (2023) *E-modul* adalah bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan modul konvensional, *e-modul* dapat diakses melalui perangkat digital seperti laptop atau smartphone, baik secara *online* maupun *offline*. Hal ini membuatnya sangat berguna bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil yang mungkin memiliki keterbatasan akses internet, karena *e-modul* tetap dapat digunakan tanpa koneksi internet. Dengan demikian, *e-modul* menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas dalam proses belajar mengajar. Dari pemaparan diatas dapat diketahui *E-modul* adalah sebuah modul pembelajaran elektronik yang interaktif dan dapat diakses secara digital, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan efektif. Dengan menggunakan teknologi digital, e-modul dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan akses ke materi pembelajaran.

Perawatan Wajah Manual

Perawatan wajah adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan dan penampilan kulit. Sebagai bagian tubuh yang paling terlihat, wajah menjadi cerminan kesehatan seseorang. Meningkatnya kesadaran akan perawatan diri membuat permintaan layanan kecantikan dan produk perawatan wajah semakin tinggi. Oleh karena itu, pemahaman dasar perawatan wajah sangat krusial. Materi dasar perawatan wajah mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk memahami kebutuhan kulit dan menerapkan teknik perawatan yang efektif. Perawatan wajah bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit wajah menurut Burhanuddin (2024). Perawatan wajah manual adalah metode perawatan yang dilakukan tanpa alat listrik, meliputi

beberapa tahapan seperti diagnosis kulit, pembersihan wajah, pencabutan alis, eksfoliasi, pengurutan wajah, pengeluaran komedo, dan penggunaan masker. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta fungsi kulit wajah menurut Fitrin (2022) Menurut Lusiana (2024) perawatan kulit wajah adalah serangkaian langkah dan praktik yang bertujuan untuk merawat, membersihkan, dan melindungi kulit wajah guna menjaga kesehatannya dan meningkatkan penampilannya. Ini melibatkan penggunaan produk dan teknik khusus untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit, serta mencegah masalah kulit. Perawatan kulit wajah tidak hanya fokus pada aspek kosmetik, tetapi juga memperhatikan kesehatan kulit secara menyeluruh, karena kulit yang sehat dapat lebih baik melawan infeksi dan faktor lingkungan, sehingga tetap tampak segar dan berseri.

Penelitian Relevan

Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Putri dkk (2024) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Perawatan *Hair Mask* pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut”, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa *E-Modul* “Layak” digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. Penelitian kedua dilakukan oleh Ahmah (2025) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Perawatan Tangan Menggunakan Platform Canva: Penerapan Model ADDIE dan Evaluasi Efektivitas Pembelajaran”, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkah kelayakan *E-Modul* yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam merawat tangan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Salsabila dkk (2024) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Perawatan Wajah Pada Mata Kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias”, pada penelitian ini *E-Modul* Perawatan Wajah yang dikembangkan dinyatakan “Sangat Layak” digunakan dalam mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias di Universitas Negeri Makassar. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul tersebut valid dengan persentase kelayakan 84,89% dari ahli materi dan 92,89% dari ahli media. Respon mahasiswa juga positif dengan persentase 89,13%, sehingga e-modul dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta PAB 12 Saentis yang beralamatkan di Jalan Jl. Kali Serayu Desa Saentis, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara, pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dengan waktu penelitian di tahun ajaran 2025-2026. Sasaran produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu: Guru pada elemen Perawatan Wajah SMK Swasta PAB 12 Saentis sebagai pengajar atau pendidik. Siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis yang berjumlah 35 siswa sebagai terdidik.

Metode Pengembangan Produk

1. Teknik Pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Reserch and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) adalah langkah dalam mengembangkan suatu produk dengan tujuan untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Maka dari itu peneliti menggunakan metode R&D agar sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan Media pembelajaran *E-Modul*. Penelitian pengembangan ini menjembatani kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan menurut Okpatrioka (2023). Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang mana merupakan model pengembangan pembelajaran yang bersifat umum dan banyak digunakan dalam desain instruksional. Tahapan penelitian

dimulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran, perancangan media, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli, serta uji coba kepada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Swasta PAB 12 Saentis.

2. Alat dan Bahan. Pengembangan media Pembelajaran *E-Modul* menggunakan alat-alat seperti laptop untuk membuat, mengedit dan menyusun *e-modul*, *smartphone* untuk uji coba tampilan *e-modul* di berbagai perangkat, *mouse* dan *keyboard* untuk mempercepat proses desain dan pengetikan. Aplikasi desain grafis yang digunakan dalam pembuatan *e-modul* yaitu *Canva Pro* untuk melakukan *editing*. Aplikasi *Canva* adalah sebuah platform desain grafis berbasis web dan aplikasi *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis desain visual secara mudah dan cepat, tanpa perlu keahlian desain profesional. Materi yang disajikan dalam *E-Modul* adalah Perawatan Wajah Berjerawat secara Manual. Setelah selesai membuat *E-Modul*, kemudian penulis menyerahkan kepada guru dalam bentuk link dan PDF untuk disebarakan kepada siswa agar dapat mudah diakses di sekolah maupun di rumah, dan dapat diakses berulang kali.
3. Tahap Pengembangan. Model Pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation* menurut Risal dkk (2022) sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan ADDIE

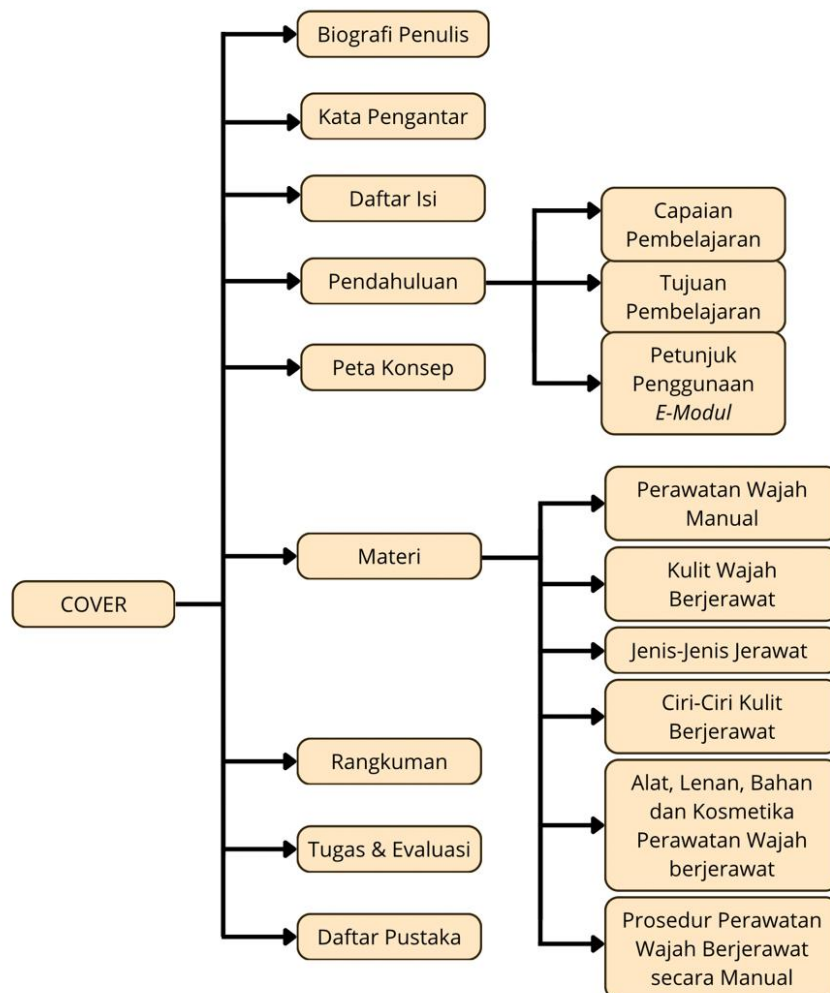
Sumber: Batubara (2022)

Tahap pengembangan penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang mengadaptasi dari model ADDIE, selanjutnya untuk langkah-langkah pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Analisis (*Analysis*). Langkah awal sebelum melakukan penelitian yaitu mengidentifikasi penyebab kesenjangan atau masalah yang berkaitan dengan Elemen Perawatan Wajah Manual. Melalui tahap analisis masalah di lapangan inilah yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan suatu produk. Untuk mendapatkan data analisis maka peneliti melakukan observasi di SMK Swasta PAB 12 Saentis dan memberikan angket analisis kebutuhan siswa dan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan siswa belum maksimal dalam menguasai materi Perawatan Wajah berjerawat secara manual, belum terampil dalam melakukan perawatan wajah berjerawat secara manual, belum dapat membedakan tingkat jerawat ringan, sedang dan parah, dikarenakan pada proses

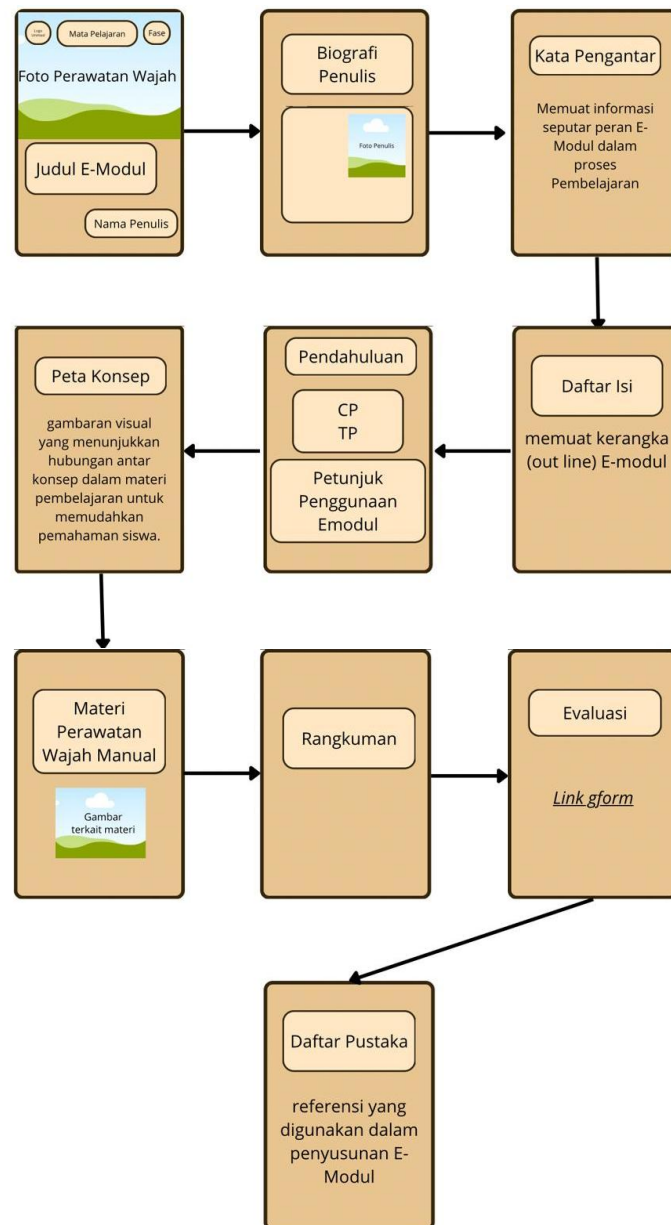
pembelajaran media yang digunakan guru di kelas hanya menggunakan media modul yang hanya dipegang oleh guru dan media picture and picture. Data yang diperoleh peneliti tersebut sebagai penunjang peneliti bahwa di sekolah tersebut membutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan dapat merangkum masalah yang ada dengan salah satu solusi yaitu menggunakan media E-Modul yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh siswa.

2. Tahapan Perancangan (*Design*). Tahap perancangan bertujuan untuk menghasilkan gambaran produk berdasarkan analisis kebutuhan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:
 - a. Mendesain Materi. Tahap yang harus dipertimbangkan dalam mendesain materi seperti urutan materi, struktur materi, format materi, dan kesesuaian materi dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran.
 - b. Membuat *flowchart*. Membuat *flowchart* yaitu diagram alur yang menjelaskan proses pembuatan dari awal hingga akhir. *Flowchart* ini menjadi dasar untuk membuat desain tampilan produk.



Gambar 2. Flowchart
Sumber: Putri (2023)

- c. Mendesain Media. Desain media pembelajaran dibuat dalam bentuk *Storyboard*. Mendesain media pembelajaran dalam bentuk *storyboard*, yang menampilkan urutan dan struktur produk secara visual. Desain ini mencakup beberapa bagian, seperti capaian pembelajaran, tujuan, teori, prosedur, dan kesimpulan.



Gambar 3. Storyboard
Sumber: Putri (2023)

3. Tahapan Pengembangan (*Development*). Proses pengembangan dilakukan melalui pembuatan dan validasi. Pembuatan melibatkan perwujudan rancangan menjadi produk yang siap digunakan dengan menggabungkan materi, gambar, grafik, video, atau audio. Produk kemudian divalidasi oleh 3 ahli materi yaitu 1 orang dosen Pendidikan Tata Rias dan 2 orang guru mata Pelajaran sesuai dengan bidangnya. Saran dan masukan dari validator digunakan sebagai acuan untuk revisi dan finalisasi produk sebelum diproduksi dan disebarluaskan. Selanjutnya, tahap pengembangan media pembelajaran *e-modul* meliputi 3 tahapan:
- Pra-produksi, yaitu tahap persiapan dengan memeriksa aplikasi yang akan digunakan.
 - Produksi, yaitu tahap implementasi kerangka produk menjadi produk awal menggunakan perangkat lunak pendukung.
 - Pasca-produksi dan pemeriksaan kualitas, yaitu tahap pemeriksaan kualitas dengan melakukan validasi ahli dan revisi produk untuk memastikan kualitasnya.

1. Validasi Ahli, menurut (Risal, 2022) yaitu proses penilaian kelayakan produk media pembelajaran *e-modul* oleh ahli teknologi pendidikan. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh 3 orang ahli media dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Revisi produk, menurut (Sugiyono, 2023) yaitu tahap memperbaiki produk awal berdasarkan hasil validasi ahli. Setelah revisi selesai, produk media pembelajaran siap digunakan oleh siswa.
4. Tahapan Uji Coba (*Implementation*). Tahap selanjutnya Adalah uji coba produk *E-modul* perawatan wajah berjerawat secara manual pada siswa SMK Swasta PAB 12 Saentis. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan hambatan untuk perbaikan lebih lanjut. Uji coba produk dilakukan dalam 3 kelompok menurut Sugiyono (2023), yaitu:
 - a. Uji coba kelompok kecil. Sampel penelitian yang digunakan pada uji coba kelompok kecil sebanyak 5-7 siswa. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan pada kelompok ini sebanyak 5 orang. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan produk awal yang telah didesain dan telah dinilai oleh para ahli berdasarkan pandangan siswa. Data yang diperoleh pada tahap ini kemudian dianalisis untuk merevisi produk. Menurut Arikunto (2022) Penentuan subjek uji coba menggunakan teknik simple random sampling.
 - b. Uji coba kelompok sedang. Sampel penelitian yang digunakan pada uji coba kelompok sedang sebanyak 10-15 siswa. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan pada kelompok sedang sebanyak 10 orang. Uji coba ini dilakukan juga untuk mengidentifikasi kekurangan produk yang sudah direvisi. Data yang diperoleh pada tahap ini dianalisis untuk melakukan revisi produk. Penentuan subjek uji coba menggunakan teknik simple random sampling
 - c. Uji coba kelompok besar. Uji coba lapangan merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif. Pada tahap ini sampel yang dibutuhkan adalah seluruhnya yaitu sebanyak 35 siswa. Tujuan tahap ini untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan dapat digunakan dalam konteks pembelajaran atau tidak. Setelah direvisi berdasarkan masukan uji coba kelompok kecil dan sedang, produk akan diuji coba dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Tahapan Evaluasi (*Evaluation*). Peneliti melakukan revisi terakhir terhadap produk berdasarkan saran dan komentar dari ahli serta hasil angket respon dari uji coba kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar untuk menyempurnakan produk akhir pada tahap evaluasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu:

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Observasi bersifat tak berstruktur, artinya peneliti mengamati secara langsung tanpa menggunakan struktur atau format tertentu.
2. Angket: Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian
 - a. Kebutuhan Angket Guru. Angket kebutuhan guru berisi pertanyaan yang dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam pembelajaran, pengembangan diri, dan fasilitas yang dibutuhkan.
 - b. Angket Kebutuhan Siswa. Angket kebutuhan siswa berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui masalah dan kebutuhan siswa

- c. Angket Validasi Materi. Angket validasi materi yang digunakan untuk menilai kelayakan materi perawatan wajah manual.
 - d. Angket Validasi Media. Angket validasi media berisi pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan penilaian dan tanggapan ahli media tentang media pembelajaran *E-Modul Perawatan Wajah Manual*.
 - e. Respon Peserta Didik. Angket respon peserta didik ini juga diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap media pembelajaran *E-Modul Perawatan Wajah Manual*.
3. Dokumentasi: adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui catatan, buku, foto, dan dokumen lainnya (Arikunto, 2022). Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yang meliputi foto, catatan, penilaian siswa, dan hasil angket tentang media pembelajaran *E-Modul Perawatan Wajah Manual*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis pada materi Perawatan Wajah Manual yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran. Model pengembangan pada penelitian ini yaitu Model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu; tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Adapun hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu media pembelajaran *E-Modul Perawatan Wajah Manual* dengan Model ADDIE Adalah sebagai berikut.

Tahap Analysis (Analisis)

Tahap analisis ini dilakukan untuk mengetahui potensi masalah yang terdapat di lapangan. Hasil penelitian ini didapat dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta PAB 12 Saentis dengan memberikan angket analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran. Observasi dilakukan pada 1 orang guru bidang studi dan 35 orang siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan guru mendapat penilaian persentase rata-rata 98% dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama 100% guru menyatakan bahwa guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar pada elemen perawatan wajah
2. Pada indikator kedua 80% guru menyatakan fasilitas yang dimiliki siswa untuk pembelajaran masih kurang
3. Pada indikator ketiga 100% guru menyatakan guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan mudah melalui smartphone, Laptop dan komputer
4. Pada indikator keempat 100% guru menyatakan guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi
5. Pada indikator kelima 100% guru menyatakan media e-modul pada elemen perawatan wajah belum pernah digunakan
6. Pada indikator keenam 100% guru menyatakan guru membutuhkan media e-modul untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar
7. Pada indikator ketujuh 100% guru menyatakan media e-modul sangat cocok digunakan untuk elemen perawatan wajah
8. Pada indikator kedelapan 100% guru menyatakan media e-modul dapat diterapkan dalam proses pembelajaran
9. Pada indikator kesembilan 100% guru menyatakan guru belum pernah mengajar materi pembelajaran perawatan wajah dengan menggunakan E-Modul

10. Pada indikator kesepuluh 100% guru menyatakan media pembelajaran e-modul dapat diterapkan karena alur kerjanya sangat lengkap dan mudah dipahami.

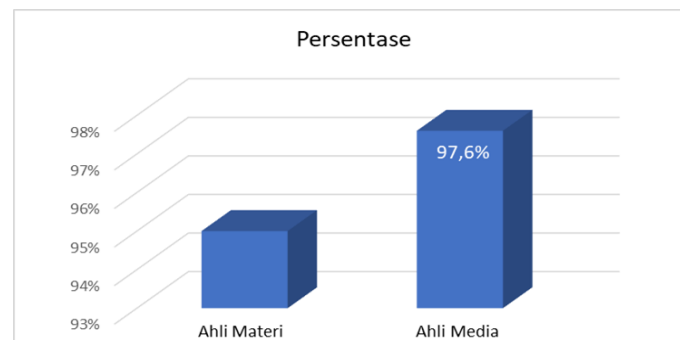
Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa mendapat penilaian persentase rata-rata 98,85% dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada indikator pertama 98,85% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran itu penting dalam pembelajaran
- b. Pada indikator kedua 97,14% siswa menyatakan bahwa siswa tidak memiliki e-modul untuk mempelajari materi elemen Perawatan Wajah
- c. Pada indikator ketiga 98,85% siswa menyatakan bahwa media yang dimiliki kurang mempermudah siswa dalam memahami materi Perawatan Wajah
- d. Pada indikator keempat 99,42% siswa menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Perawatan Wajah dari media belajar yang dimiliki
- e. Pada indikator kelima 98,85% siswa menyatakan bahwa isi dari media tersebut tidak menarik perhatian dan tidak memotivasi untuk belajar
- f. Pada indikator keenam 99,42% siswa menyatakan bahwa media yang dimiliki kurang membantu siswa dalam proses pembelajaran mandiri
- g. Pada indikator ketujuh 99,42% siswa menyatakan bahwa siswa membutuhkan media alternatif yang dapat menambah wawasan tentang Perawatan Wajah secara lebih mudah dan menarik
- h. Pada indikator kedelapan 99,42% siswa menyatakan bahwa media e-modul akan membantu siswa dalam pembelajaran Perawatan Wajah
- i. Pada indikator kesembilan 97,14% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran e-modul pada elemen Perawatan Wajah menambah semangat belajar siswa
- j. Pada indikator kesepuluh 100% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran e-modul pada mata pelajaran Perawatan Wajah sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025. Pada tahapan awal penelitian ini, dilakukan analisis kebutuhan terhadap media pada guru dan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis. Selanjutnya peneliti merancang dan mengembangkan media serta menyusun instrumen uji kelayakan dan uji coba. Berdasarkan hasil validasi materi pembelajaran E-Modul yang telah di validasi oleh 3 ahli materi menunjukkan aspek kelayakan isi sebesar 100% dengan kategori "Sangat Baik", Aspek Penyajian sebesar 93,2% dengan kategori "Sangat Baik" dan Aspek Kelayakan Bahasa sebesar 92% dengan kategori "Sangat Baik". Maka diperoleh hasil persentase rata-rata seluruh aspek sebesar 95% dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil validasi media yang divalidasi oleh 3 ahli media bahwa penilaian pada Aspek Tampilan Produk sebesar 100% dengan kategori "Sangat Baik", Aspek Tampilan E-Modul sebesar 96% dengan kategori "Sangat Baik" dan Aspek Penyajian Media sebesar 97% dengan kategori "Sangat Baik". Maka diperoleh hasil persentase rata-rata seluruh aspek sebesar 97,6% dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan evaluasi dari ahli materi dan ahli media maka hasil validasi dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



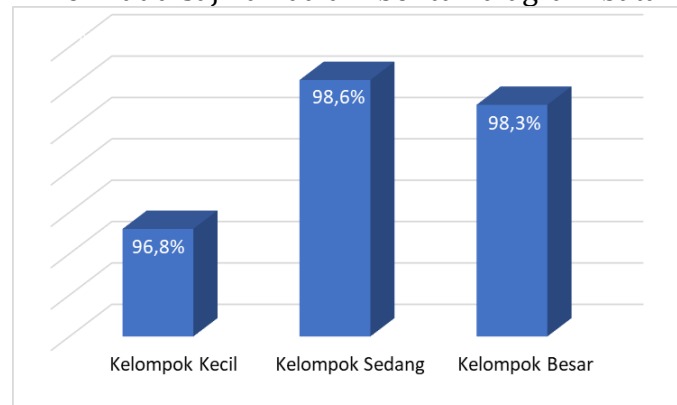
Gambar 1. Diagram Batang Analisis Kelayakan Media

Hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual dalam kategori sangat baik dan sudah layak untuk diujicobakan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas hasil yang paling penting adalah proses, karena proses yang akan menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila, dkk (2024) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Perawatan Wajah Pada Mata Kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias”, pada penelitian ini *E-Modul* Perawatan Wajah yang dikembangkan dinyatakan “Sangat Layak” digunakan dalam mata kuliah Perawatan Wajah dan Tata Rias di Universitas Negeri Makassar. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul tersebut valid dengan persentase kelayakan 84,89% dari ahli materi dan 92,89% dari ahli media. Respon mahasiswa juga positif dengan persentase 89,13%, sehingga e-modul dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmah (2025) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Perawatan Tangan Menggunakan Platform Canva: Penerapan Model ADDIE dan Evaluasi Efektivitas Pembelajaran”, pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkah kelayakan *E-Modul* yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam merawat tangan.

Hal ini menunjukkan bahwa media E-Modul sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran praktik di kelas. Dengan demikian terdapat persamaan dari hasil penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam proses belajar mengajar beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Bila alat atau media pembelajaran ini dapat di fungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif, serta pemilihan media yang tepat tentunya dapat membantu terhadap optimalisasi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Uji Kelayakan Media Pembelajaran E-Modul

Langkah selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba ke siswa di SMK Swasta PAB 12 Saentis, pada tahap pertama peneliti melaksanakan uji coba kelompok kecil dengan 5 orang siswa, setelah mengolah data, 7 hari kemudian peneliti melaksanakan uji coba kelompok sedang dengan 10 orang siswa, setelah mengolah data 30 hari kemudian peneliti melaksanakan uji lapangan dengan 35 orang siswa, kemudian data diolah dan diambil kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian. Menurut tanggapan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis pada uji coba kelompok kecil berjumlah 5 (lima) siswa dinyatakan bahwa media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual pada aspek kelayakan isi dan kelayakan tampilan media dinilai 96,8% dengan kategori "Sangat Layak". Menurut tanggapan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis pada uji coba kelompok sedang yang berjumlah 10 (sepuluh) siswa dinyatakan bahwa media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual pada aspek kelayakan isi dan kelayakan tampilan media dinilai 98,6% dengan kategori "Sangat Layak". Menurut tanggapan siswa XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis pada uji coba lapangan yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) siswa menyatakan bahwa media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual pada aspek kelayakan isi dan kelayakan tampilan media dinilai 95,04% dengan kategori "Sangat Layak", Dan persentase keseluruhan sebesar 96,8% dengan kategori "Sangat Layak". Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang yaitu:



Gambar 2. Diagram Batang Uji Coba Media

Sejalan dengan hasil validasi dari dosen ahli, hasil uji coba baik kelompok kecil, kelompok sedang maupun uji coba kelompok besar juga menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual dalam kategori sangat baik dan sudah layak untuk digunakan, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual dapat memenuhi kebutuhan media belajar di sekolah dan dapat digunakan pada proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Mufliha, dkk (2024) menambahkan bahwa Media pembelajaran seperti E-Modul sangat penting untuk membantu siswa memperoleh konsep, keterampilan, dan kompetensi baru. E-Modul dirancang dengan materi, metode, dan alat evaluasi yang menarik dan sistematis dalam format elektronik, untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2024) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Perawatan *Hair Mask* pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut", dimana penelitian ini menunjukkan bahwa *E-Modul* "Sangat Layak" digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peran media akan sangat berpengaruh dalam membantu dan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru juga merupakan pemegang peran penting sebagai



fasilitator, dimana dalam penyelenggaraan proses pembelajaran salah satu tugas guru yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa juga tergantung dari media pembelajaran yang digunakannya. Karena ketidaklancaran dari penggunaan media pembelajaran dapat membawa akibat miskomunikasi antara guru dan siswa.

KESIMPULAN

Media pembelajaran memberikan manfaat yang baik dalam proses belajar siswa. Media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. salah satu media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual. Berdasarkan tujuan dari penelitian pengembangan media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil Pengembangan oleh ahli materi dengan rata-rata persentase skor sebesar 95% dengan kategori "Sangat Layak", selanjutnya hasil penilaian oleh ahli media dengan rata-rata persentase skor sebesar 97,6 % dengan kategori "Sangat Layak", artinya produk ini berhasil dikembangkan sebagai media belajar. Hasil Uji Kelayakan media pembelajaran E-Modul materi Perawatan Wajah Manual dengan persentase skor uji coba kelompok kecil 96,8%, uji coba kelompok sedang 98,6%, dan uji coba kelompok besar 95,04%. Hasil rata-rata persentase skor dari uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang, dan uji coba kelompok besar sebesar 96,8 % dengan kategori "Sangat Layak", artinya produk ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran perawatan Wajah Manual.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan dapat dikatakan sebagai penelitian pengembangan media pembelajaran, yang dimana hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap enam (6) orang ahli (validator materi dan validator media), media E-Modul materi Perawatan Wajah Manual bagi Siswa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian uji kelompok siswa kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis tergolong layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam pengembangan media pembelajaran E-Modul Materi Perawatan Wajah Manual, peneliti memberikan saran untuk penelitian yaitu sebagai berikut: Media pembelajaran E-Modul dapat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya materi Perawatan Wajah Manual, dikarenakan media pembelajaran E-Modul yang dikembangkan merupakan media baru dan sangat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Materi pembelajaran pada media pembelajaran E-Modul diharapkan tidak hanya terbatas pada materi Perawatan Wajah Berjerawat secara Manual saja, melainkan pada materi lainnya. Pada penelitian ini, implementasi terbatas hanya untuk mengetahui kelayakan media dan mengetahui respon siswa terhadap media yang dikembangkan. Oleh Karena itu, perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas dari media pembelajaran yang



dikembangkan. Media yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan di sekolah yang memiliki karakteristik sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D., Samsudin & Mahmud D. (2023). *Massage: Teknik Memijat*. Yogyakarta: Pustaka Panasea
- Adjeng, A. N. T., Koedoes, Y. A., Ali, N. F. M., & Damayanti, E. (2023). Edukasi Bahan Dan Penggunaan Kosmetik Yang Aman Di Desa Suka Banjar Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 89-102.
- Agustin, E.W. (2022). *Buku Pedoman Praktik Perawatan Kulit Wajah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahmad, F. L. (2025). Pengembangan E-Modul Perawatan Tangan Menggunakan Platform Canva: Penerapan Model ADDIE dan Evaluasi Efektivitas Pembelajaran. *Journal on Education*, 7(2), 9211-9223.
- Anindyaguna, A., Taolin, A & Suharmanto. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Acne Vulgaris: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(3), 783-790.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Asbullah, dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di SMAN 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)*, 4(2), 79-88.
- Batubara, H. H. (2022). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhanuddin, I. (2024). *Perawatan Wajah Manual*. Kartasura: Tahta Media Group.
- Daniyati, A., dkk. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(!), 282-294.
- Diah. (2024). *Dasar-Dasar Kecantikan Dan Spa*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Teknologi.
- Dwi, C. I., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Scarpbook Dongeng Fabel Terhadap Minat Literasi Siswa SD. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA*, 9 (2), 337.
- Ermavianti, D., & Susilowati, A. (2022). *Perawatan Wajah, Badan (Body Massage), dan Waxing*. Yogyakarta: Andi.
- Fadilah, A. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01-17.
- Fitrin, B. D. (2022). Modul Flipbook Dasar Kecantikan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 3(1), 15-17.
- Indah, C. P., Putri, I. C., Armandari, M. O., Jubaedah, L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Perawatan Rambut Hair Mask pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. *Journal on Education*, 7(1), 7138-7145.
- Indriani, E. D., dkk. (2023). Karakteristik Media Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11230-11235.
- Junaidah. R., & Aini, F. (2024). Edukasi Manfaat Madu Untuk Pencegahan Jerawat Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Community Service and Empowerment Journal*, 2(2), 114-119.
- Kusumaningrum, S. D., Muhimmah, I. (2023). Analisis Faktor Dan Metode Untuk Menentukan Tipe Kulit Wajah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komunikasi*, 10(4), 753-762.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1139-1146.
- Lestari, R. T., dkk. (2023). Perilaku Mahasiswa Terkait Cara Mengatasi Jerawat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 15-19.
- Lusiana, M. (2024). *Buku Ajar Perawatan Kulit Wajah*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.



- Maulida, Y., & Topik, M. M. (2024). Penanganan Acne Vulgaris Terkini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(3), 98-111.
- Mufliha, A., Butarbutar, M. H., Zahro, N. E., Farihah., Pakpahan, D. (2024). Pengembangan Media E-Modul pada Mata Pelajaran Tekstil di SMK Negeri 1 Beringin. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(2), 1531-1535.
- Mutmainnah. (2024). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Baelajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1625-1631.
- Nasution, T. A. R., Ampera, D., Farihah. (2025). Pengembangan E-Book untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Membuat Puff Pastry. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 275-293.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2022). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243-255.
- Nurhijrah, N. (2023). *Kosmetologi*. Jakarta: Penerbit Tahta Media.
- Okpatrioka. (2023). Reserch And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Pagarra, H., dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Gunungsari: Badan Penerbit UNM.
- Pasaribu, H. N., Nasution, R., Lubis, R. A. P., Farihah., & pakpahan, D. (2024). Pengembangan Media Booklet Pembuatan Macam-Macam Pola Lengan Busana Wanita di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 291-297.
- Putri, C. N., dkk. (2024). Klasifikasi Jenis Jerawat pada Data Citra Jerawat Wajah Menggunakan Convolutional Neural Network. *Terapan Informatika Nusantara*, 5(2), 172-181.
- Putri, N. A., dkk. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Canva Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Macam-Macam Gaya. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 484-495.
- Rahayuningsih, P., dkk. (2022). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd*, 2(1), 1-11.
- Rimahdani, D. E., Shaleh, Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372-379.
- Risal, Z., Hakim, R., & Abdullah, A. R. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach and Development (R&D)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rosalinda, L. (2022). *Monograf Gambir Untuk Perawatan Wajah Berjeerawat*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Salsabila, U., & Agustian, N. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123-133.
- Sari, D. M. (2023). *Body SPA*. Harapan Cerdas: Medan.
- Septiana, I., Yuwana, S., Yulianto B. (2022). PengembanganB uku Teks Bahasa Indonesia Dengan Model SQ3R Untuk Ketrampilan Membaca Siswa Kelas IX SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 128-137.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. E. W., & Dian, P. W. (2023). *DASAR-DASAR KECANTIKAN DAN SPA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sumilat, J. M., & Harun, M. (2024). Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 22057-22067.



- Syarifuddin & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Teti. (2023). Pelatihan Perawatan Badan Dengan Sistem Body Scrub/Exfoliating Di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pariwisata Jana Dharma Indonesia Ygyakarta. *Jurnal Abdimas Akademis*, 4(1), 49-54
- Umaroh, S. T., dkk (2023). Peningkatan Kualitas Proses Dan Prestasi Belajar Siswa SMK Teknik Otomotif Dengan Hybird Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 21(1), 16-22.
- Utami, M. Z., dkk. (2023). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Pendekatan Konsektual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Alat-alat Optik*. Universitas Bengkulu.
- Wulandari, A, P, dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam PROSES belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(02), 3928-3936.
- Zinnurain. (2023). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Interaktif Berbasisi Flip PDF Corporate Edition Pada Mata Kuliah Manajemen Diklat. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 132-139.